

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah peneliti tuliskan di depan tentang *joyful learning* dengan humor dan implementasinya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep humor dalam strategi pembelajaran *joyful learning* di dalam kelas dapat diwujudkan dengan menggunakan humor di sela-sela pembelajaran berlangsung. Humor bisa digunakan seorang guru ketika pembelajaran mulai mengalami kejenuhan dalam berfikir dan menangkap pelajaran, maka pendidik disela-sela pelajaran bisa menyisipkan humor dalam pembelajaran, hal tersebut dimaksudkan untuk mengurai kebosanan dan kejenuhan saat pembelajaran di dalam kelas, supaya bisa membangkitkan kembali kemauan siswa untuk belajar, dan juga memacu minat peserta didik untuk memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru.
2. Strategi *joyful learning* dengan humor ini efektif di terapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Karena selama ini peserta didik menganggap pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pelajaran yang membosankan, dengan menggunakan strategi *joyful learning* dengan humor ini siswa akan lebih tertarik dengan pembelajaran sehingga pembelajaranpun akan terasa efektif dan efisien. Dan juga ada catatan yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi *joyful learning* dengan humor ini, yaitu jangan

sampai berlebihan dalam menggunakan humor dalam pembelajaran, apalagi sampai keluar konteks pembelajaran, karena itu akan menyebabkan pembelajaran akan tidak efektif lagi.

3. Merancang suatu proses belajar yang menyenangkan merupakan hal yang sangat penting, karena belajar yang menyenangkan adalah jalan utama bagi seseorang untuk dapat mengoptimalkan hasil yang bisa dicapai dalam proses belajar mengajar. Salah satu metode yang diterapkan pada pembelajaran pendidikan agama Islam bisa dengan metode ceramah. Akan tetapi ceramah sering dianggap peserta didik membosankan, agar ceramah tidak membosankan seorang pendidik bisa menggunakan humor di sela-sela penyampaian materi dengan ceramah. Dengan perencanaan yang matang dan humor yang tepat sasaran akan mempermudah guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Merancang suatu proses belajar yang menyenangkan merupakan hal yang sangat penting, karena belajar yang menyenangkan adalah jalan utama bagi seseorang untuk dapat mengoptimalkan hasil yang bisa dicapai dalam proses belajar mengajar. Untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan tersebut guru bisa menggunakan humor di sesi pembelajaran, guru juga harus memperhatikan waktu dan teknik menggunakan humor dalam pembelajaran, waktu dan teknik menggunakan humor dibagi menjadi tiga kesempatan, *pertama* pertemuan awal yang mengesankan, *kedua* jeda strategis, *ketiga* di akhir sesi pembelajaran.

B. Saran

1. Menggunakan strategi *joyful learning* dengan humor dalam sebuah pembelajaran merupakan sebuah strategi yang cukup efektif untuk membangkitkan semangat peserta didik. Ketika peserta didik sudah mulai bosan dengan pembelajaran, guru bisa menyisipkan humor di sela-sela pembelajaran berlangsung. Penggunaan humor ini bisa membangkitkan kembali semangat belajar peserta didik. Untuk itu sebagai seorang guru memerlukan sikap seperti ini, sebab dalam praktek pengajaran akan memberikan kesan yang sangat positif dalam diri pengajar maupun siswanya, dan pembelajaran pun tidak terasa monoton sehingga peserta didik tidak bosan.
2. Jangan terlalu berlebihan dalam penggunaan humor dalam sebuah pembelajaran, dan jangan sampai keluar dari materi pelajaran, karena jika berlebihan dan keluar dari materi pelajaran akan membuat suasana pembelajaran di dalam kelas menjadi tidak kondusif dan tidak efektif.
3. Dengan adanya kekurangan-kekurangan diatas, maka perlu penulis tekankan bahwa `humor sangatlah memiliki manfaat yang banyak. Khususnya dalam dunia pendidikan untuk dikembangkan. Untuk itu para pembaca, ini adalah kesempatan untuk diteliti dan dikembangkan lebih lanjut karena sebenarnya masih banyak potensi-potensi di dalam humor.